



**URGENSI BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN
KARAKTER REMAJA MILENIAL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

**Oleh
Aurelius Savio
NPM: 18.75.6301**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO
2022**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

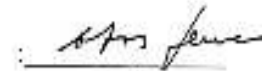
1. Nama : Aurelius Savio
2. NPM : 18.75.6301
3. Judul : Urgensi Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Remaja Milenial

4. Pembimbing

1. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd.
(Penanggung Jawab)



2. Antonius Jemaru, M. Sc.



3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



5. Tanggal diterima

: 13 September 2021

6. Mengesahkan
Wakil Ketua I



Dr. Yosof Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada

18 Mei 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,
Dr. Otto Gusti Ndegong Mading

DEWAN PENGUJI

1. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd.

2. Antonius Jemaru, M. Se.

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Mading

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Aurelius Savio

NPM : 18.75.6301

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul **URGensi BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA MILENIAL** merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau karya ilmiah lembaga lain yang dirujuk dalam tulisan ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki (*footnote*) dan daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti ditemukan penyimpangan atau kecurangan berupa plagiaris atau penjiplakan tulisan orang lain dan sejenisnya saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

STFK Ledalero, 18 Mei 2022

Yang menyatakan



Aurelius Savio

KATA PENGANTAR

Kemajuan peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat literasi bangsa tersebut. Remaja milenial, perlu meningkatkan budaya literasi atau kebiasaan membaca dan menulis dengan memanfaatkan internet seperti mengakses pelbagai literatur *online* maupun buku *online*. Budaya literasi sangat membantu remaja milenial untuk menginterpretasi isi teks. Selain itu, budaya literasi juga urgen bagi remaja milenial karena budaya literasi bertujuan untuk meningkatkan kreativitas remaja milenial dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis remaja milenial.

Dewasa ini ekspektasi akan remaja milenial yang literat dan berkarakter belum terwujud secara baik. Masih banyak remaja milenial dewasa ini, yang tidak memanfaatkan teknologi untuk kepentingan akademis. Selain itu, remaja milenial juga terjebak dalam kecanduan bermain *game online*, *facebook*, *instagram*, dan *tik-tok*. Eksesif atau kebiasaan remaja milenial yang sering berselancar di media sosial berakibat pada perilaku mereka yang tidak baik bahkan ada dari mereka yang bertindak kasar terhadap orangtua dan guru.

Rendahnya budaya literasi dan merosotnya karakter remaja milenial tampak dalam indikator berikut ini. *Pertama* remaja milenial tidak mendapat edukasi serta pengarahan yang baik dari orang tua. *Kedua*, lembaga pendidikan terutama para pendidik kurang memantik remaja milenial untuk membaca dan menulis. *Ketiga*, remaja milenial kurang memanfaatkan dan menggunakan alat-alat teknologi secara efektif. Kenyataan di atas mendorong penulis untuk memperkenalkan kembali budaya literasi. Budaya literasi sangat urgen untuk meningkatkan karakter remaja milenial menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual maupun spiritual. Dengan melalui proses yang panjang akhirnya penulis memilih judul: **Urgensi Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Remaja Milenial.**

Dalam proses panjang penulisan skripsi ini, begitu banyak pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur kepada Tuhan, karena melalui bimbingan Roh Kudu-Nya, skripsi dapat dirampungkan. Dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada Pater Yohanes Orong, SVD,

sebagai dosen pembimbing yang di tengah kesibukannya dapat meluangkan waktu, pikiran, dan bantuan untuk mengoreksi skripsi ini serta setia membimbing penulis. Terima kasih kepada pater Antonius Jemaru, SVD, sebagai dosen penguji yang dengan teliti membaca serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis maupun masukan untuk kelayakan skripsi ini. Terima kasih kepada orangtua tercinta Bapak Paulus Ganggu dan Mama Getrudis Nur juga kakak-kakak tercinta Maria Hayati Mangus, A. Md, Gisela Sinarti Awut, S. Pd, serta adik-adik tercinta Damasus Angki, S.P, Bertus Harmi, dan Stevania Nina.

Terima kasih kepada komunitas biara Kamilian terutama Pater Luigi Galvani, MI, Pater Suparman Andi, MI, Pater Iqnasius Sibar, MI, Fr. Andre Yobe, Fr. Dedi Guga, MI, dan teman seangkatan *Camillo 09* dan semua teman-teman frater di komunitas Kamilian-Maumere yang mendukung penulis. Terima kasih kepada Lembaga Pendidikan STFK Ledalero yang menyelenggarakan kegiatan perkuliahan selama empat tahun dan menyediakan buku-buku di perpustakaan yang menunjang penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan hati yang bahagia penulis mempersembahkan skripsi ini untuk almamater STFK Ledalero, biara Kamilian, keluarga, dan kepada para pembaca skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca skripsi ini sangat diharapkan oleh penulis.

Ledalero, 18 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Aurelius Savio, 18.75.6301. **Urgensi Budaya Literasi sebagai Upaya Pembentukan Karakter Remaja Milenial**. Skripsi. Program Sarjana. Program Studi Filsafat-Teologi Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan. *Pertama*, untuk menjelaskan urgensi budaya literasi sebagai upaya pembentukan karakter remaja milenial. *Kedua*, untuk memenuhi syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

Jenis penelitian skripsi ini ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode teknik analisis isi. Data yang dipakai dalam penelitian skripsi ini bertujuan untuk melihat urgensi budaya literasi sebagai upaya pembentukan karakter remaja milenial. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis menggunakan data sekunder, yakni membaca dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan budaya literasi untuk mendukung dan memperkuat ide-ide tulisan skripsi ini. Sumber-sumber itu adalah buku-buku, kamus, jurnal, dan sumber dari internet. Ada beberapa langkah yang ditempuh penulis. *Pertama*, mengumpulkan dan membaca buku yang bertema budaya literasi. *Kedua*, menganalisis literatur-literatur atau tulisan-tulisan berupa buku-buku yang berkaitan dengan budaya literasi. *Ketiga*, mengorelasikan urgensi budaya literasi terhadap pembentukan karakter remaja milenial.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui budaya literasi urgen terhadap pembentukan karakter remaja milenial. Ada tiga manfaat budaya literasi terhadap pembentukan karakter remaja milenial, yaitu 1) budaya literasi bermanfaat terhadap pembentukan budi pekerti remaja milenial, 2) budaya literasi bermanfaat terhadap pembentukan pribadi remaja milenial yang kritis, dan 3) budaya literasi bermanfaat terhadap peningkatan kreativitas remaja milenial. Selain itu, terdapat lima manfaat budaya literasi sebagai investasi pembentukan jati diri remaja milenial, yaitu 1) budaya literasi membentuk pola pikir remaja milenial yang sistematis, 2) budaya literasi memperkaya kata dan bahasa remaja milenial, 3) budaya literasi membantu remaja milenial untuk selektif dan kritis terhadap hoaks, 4) budaya literasi bagi pembentukan kebiasaan untuk berdiskusi pada remaja milenial, dan 5) budaya literasi dapat meningkatkan tanggung jawab remaja milenial. Ada tiga lembaga yang dibutuhkan untuk mendukung terwujudnya budaya literasi sebagai wadah pembentukan karakter dan jati diri remaja milenial, yaitu keluarga, sekolah, dan pemerintah. Peran keluarga dalam meningkatkan budaya literasi pada kalangan remaja milenial dilakukan dengan 1) memperkenalkan buku pada remaja milenial sejak dini dan 2) memberikan teladan membaca. Kontribusi sekolah untuk meningkatkan budaya literasi pada kalangan remaja milenial ialah dengan 1) menyediakan pojok buku (*book corner*), 2) melakukan kampanye pentingnya budaya literasi, dan 3) meningkatkan kemampuan membaca buku pada remaja milenial. Kontribusi pemerintah dalam meningkatkan budaya literasi pada kalangan remaja milenial adalah melaksanakan gerakan literasi nasional (GLN) dan menyediakan mobil perpustakaan keliling.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Remaja Milenial, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

Aurelius Savio, 18.75.6301. **The Urgency of Cultural Literacy as An Effort to Form the Character of Millennial Youth.** Thesis. Bachelor's Program, The Catholic Theology–Philosophy Study Program, The Catholic Philosophy College of Ledalero. 2022.

This research has two purposes. *First*, to explain the urgency of cultural literacy as an effort to form the character of millennial youth. *Second*, to comply the academic requirement for obtaining the degree of Bachelor in Philosophy at The Catholic Philosophy College of Ledalero.

The research method of this thesis is a qualitative descriptive method by using the technical content analysis. The data that used in this research are meant to see the urgency of cultural literacy as an effort to form the character of the millennial youth. The author used the secondary data as the data collection technique by reading and analyzing the literatures which related to the cultural literacy, which support and strengthen the idea and concepts of this thesis. Those data are from books, dictionaries, journals, and internet sources. There are steps that done by author. *First*, collecting and reading the books that related to the theme. *Second*, analyzing the literatures or writings which relevant to the cultural literacy. *Third*, making the correlation of the urgency of cultural literacy to the formation of character of the millennial youth.

Based on the results of the study, it is known that literacy culture is urgent to form the character of millennial youth. There are three benefits of literacy culture to form the character of millennial youth. *First*, literacy culture is beneficial for the formation of millennial youth character. *Second*, literacy culture is beneficial for the critical personal formation of millennial youth. *Third*, literacy culture is beneficial for increasing millennial youth creativity. In addition, there are five benefits of literacy culture as an investment in forming the identity of millennial adolescents. *First*, literacy culture forms a systematic mindset of millennial youth. *Second*, literacy culture enriches millennial youth's words and language. *Third*, literacy culture helps millennial youth to be selective and critical to the hoaxes. *Fourth*, literacy culture is beneficial for forming habits for discussion among millennial teenagers. *Fifth*, literacy culture can increase millennial youth responsibility. There are three institutions that needed to support the realization of a literacy culture as a forum for forming the character and identity of millennial youth. They are family, school, and government. The role of the family in improving literacy culture among millennial youth is carried out by introducing books to millennial youth from an early age; and providing an example of reading. The school's contribution to improve literacy culture among millennial youth is by providing a book corner, conducting campaigns on the importance of literacy culture, and increasing the ability to read books for millennial youth. The government's contribution in improving literacy culture among millennial youth is implementing the national literacy movement and providing mobile library cars.

Keywords: Literacy Culture, Millennial Youth, The Forming of Character

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Metode Penulisan.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II HAKIKAT BUDAYA LITERASI.....	7
2.1 Pengertian Budaya Literasi	7
2.1.1 Menurut KBBI	7
2.1.2 Menurut Para Ahli.....	7
2.1.2.1 Elizabeth Sulzby	8
2.1.2.2 Herbert George Wells	9
2.1.2.3 Harvey J. Graff.....	9
2.2 Sejarah Pembentukan Budaya Literasi.....	10
2.3 Tujuan Pembentukan Budaya Literasi.....	15
2.3.1 Membentuk Pribadi Yang Kritis	18
2.3.2 Membentuk Pribadi Yang Berkarakter	20
2.4 Tempat Penerapan Budaya Literasi	21
2.4.1 Keluarga	22
2.4.2 Sekolah.....	23
2.4.3 Masyarakat.....	23
2.5 Kesimpulan.....	24
BAB III MEMAHAMI KARAKTER REMAJA MILENIAL	26
3.1 Batasan Remaja Milenial	26
3.2 Karakteristik Remaja Milenial.....	28
3.2.1 Lebih Dekat dengan Media Sosial	30
3.2.2 Kurang Memiliki Kemauan Bekerja Keras.....	32
3.2.3 Gaya Hidup Konsumtif	34
3.2.4 Kurangnya Sikap Hormat.....	35
3.3 Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Remaja Milenial	38
3.3.1 Kurangnya Pengawasan Orang Tua.....	40
3.3.2 Pengaruh Media Sosial	41

3.3.3 Pengaruh Kelompok Bermain.....	42
3.4 Dampak Perilaku Menyimpang Remaja Milenial.....	43
3.4.1 Mengganggu Kegiatan Belajar.....	45
3.4.2 Hilangnya Interaksi Sosial.....	45
3.4.3 Suka Menyebarkan Informasi <i>Hoax</i>	47
3.5 Kesimpulan.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Budaya Literasi Bukan Sekedar Membaca dan Menulis.....	50
4.2 Manfaat Budaya Literasi Terhadap Pembentukan Karakter.....	53
4.2.1 Pembentukan Budi Pekerti.....	54
4.2.2 Pembentukan Pribadi Kritis.....	57
4.2.3 Peningkatan Kreativitas.....	59
4.3 Budaya Literasi Sebagai Investasi Pembentukan Jati Diri Remaja Milenial.....	61
4.3.1 Budaya Literasi Membentuk Pola Pikir Sistematis.....	63
4.3.2 Budaya Literasi Memperkaya Kata dan Bahasa.....	64
4.3.3 Budaya Literasi Membantu Remaja Milenial Untuk Selektif Terhadap Informasi <i>Hoax</i>	65
4.3.4 Membiasakan Hidup Berdiskusi.....	67
4.3.5 Tanggung Jawab.....	69
4.4 Tempat Pengembangan Budaya Literasi.....	71
4.4.1 Keluarga.....	72
4.4.1.1 Memperkenalkan Buku Sejak Dini.....	73
4.4.1.2 Memberi Teladan Membaca.....	75
4.4.2 Sekolah.....	76
4.4.2.1 Menyediakan Pojok Buku (<i>Book Corner</i>) di Ruang Kelas.....	78
4.4.2.2 Melakukan Kampanye Pentingnya Literasi.....	80
4.4.2.3 Meningkatkan Kemampuan Membaca Buku.....	81
4.4.3 Pemerintah.....	82
4.4.3.1 Gerakan Literasi Nasional (GLN).....	83
4.4.3.2 Menyediakan Mobil Perpustakaan.....	84
4.5 Kesimpulan.....	85
BAB V PENUTUP.....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Usul dan Saran.....	89
BIBLIOGRAF.....	92